

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu modal penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Keadaan sejahtera mulai dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis disebut kesehatan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera maka kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan secara terus menerus termasuk derajat kesehatannya. Untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia perlu upaya yaitu dengan membangun sarana-sarana kesehatan yang merata dan terjangkau oleh pemerintah dan masyarakat termasuk swasta maupun menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan sehingga masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan dengan baik dan optimal, dengan adanya pembangunan sarana-sarana kesehatan tersebut pemerintah dan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat.

Menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016 pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang bertanggung jawab dan langsung kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kualitas hidup pasien. Dalam melakukan pelayanan kefarmasian diperlukan standar pelayanan kefarmasian yang merupakan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman oleh tenaga teknis kefarmasian dalam melakukan pelayanan kefarmasian. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, pelayanan kefarmasian mengalami perubahan *drug oriented* menjadi pelayanan komprehensif yang meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu sarana kesehatan yang dapat menunjang pembangunan kesehatan adalah apotek.

Apotek merupakan salah satu tempat yang menunjang upaya pelayanan kefarmasian. Apotek merupakan tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh seorang apoteker. Keberadaan apotek dapat menunjang bagi kelangsungan kesehatan masyarakat. Pengelolaan dan pelayanan kefarmasian di apotek

membutuhkan tenaga ahli dan tenaga kesehatan yang berkompeten di bidangnya. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga teknis kefarmasian yang terampil, terlatih dan dapat mengembangkan diri sebagai tenaga kesehatan yang profesional. Oleh karena itu, Tenaga Teknis Kefarmasian dituntut untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan perilaku untuk dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian langsung kepada masyarakat.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar untuk berpartisipasi dan tugas secara langsung di lapangan dengan perusahaan baik pemerintah maupun swasta setempat untuk memperoleh keahlian dibidang pelayanan, manajemen dan administrasi. Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di apotek akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji, dan menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas managerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Adapun tujuan dilaksanakan PKL ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Setelah melaksanakan PKL di Apotek mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung pekerjaan kefarmasian sesuai standar di apotek.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan salah satu peran, fungsi, dan kompetensi Ahli Madya Farmasi dalam pekerjaan kefarmasian di apotek.
- b. Memberikan kesempatan untuk beradaptasi langsung pada situasi kerja kefarmasian yang sesungguhnya.

C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Adanya PKL diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa memahami standar pelayanan kefarmasian di apotek.

- b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- 2. Bagi program studi
 - a. Mampu menjadi tolak ukur pencapaian kinerja program studi khususnya untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL.
 - b. Mampu menjalin kerjasama dengan instansi tempat PKL.
 - 3. Bagi tempat PKL

Mampu menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan instansi di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.

D. Waktu dan Tempat PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI selama 1 bulan dengan menyesuaikan hari kerja pada Apotek K-24 Diponegoro Madiun sebagai tempat PKL, dimulai tanggal 10 Januari sampai dengan tanggal 5 Februari 2022.